

**Produksi Karkas dan Non Karkas Domba Lokal dengan Variasi
Bobot Potong di BBPKH Cinagara**

***Carcass and Non Carcass Production of Local Sheep with Variations
Cutting Weight at BBPKH Cinagara***

¹Wilmy Rahmah Wirondas, ²Fera Aryanti

^{1,2}Balai Besar Pelatihan dan Kesehatan Hewan (BBPKH) Cinagara Bogor
Jl. SNAKMA, Cisalopa, Desa Pasirbuncir, Kecamatan Caringin,
Kabupaten Bogor PO BOX. 05, Cigombong, Bogor 16740, Indonesia
Telp. 0251-8220077, Fax. 0251 - 8221672

¹Email: wilmyrahmah@gmail.com

Diterima : 2 Juni 2022

Disetujui : 12 Desember 2022

ABSTRAK

Domba merupakan komoditas ternak penghasil daging yang potensial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persentase karkas dan non karkas (kepala, kulit, kaki, offal hijau, offal merah) dengan variasi bobot domba jantan lokal. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan total delapan domba jantan, dengan bobot potong 26,7 kg, 26,2 kg, 26 kg, 29,5 kg, 28,7 kg, 26 kg, 22 kg, 27 kg. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase karkas domba yaitu : 40,67 %, 40,45 %, 42,15 %, 40,54 %, 39,23 %, 37,7 %, 33,0 %, 39,5 %. dan persentase non karkas domba ; untuk persentase bobot kepala: 9,13 %, 9,46 %, 10,76 %, 9,22 %, 8,1 %, 9,15 %, 9,90 %, 7,33 %, persentase bobot kulit: 8,01 %, 7,25 %, 7,61 %, 7,72 %, 8,43 %, 8,23 %, 8,00 %, 10,96 %, persentase bobot kaki: 2,47 %, 2,59 %, 2,84 %, 2,23 %, 2,16 %, 2,69 %, 2,81 %, 2,29 %. Bobot potong yang meningkat menghasilkan persentase karkas dan non karkas yang besar

Kata kunci: Domba Jantan, Bobot potong, Persentase karkas dan non karkas

ABSTRACT

Sheep is a potential meat-producing livestock commodity. The purpose of this study was to determine the percentage of carcass and non-carcass (head, skin, feet, green offal, red offal) with variations in the weight of local rams. This study was conducted using a total of eight rams, with slaughter weights of 26.7 kg, 26.2 kg, 26 kg, 29.5 kg, 28.7 kg, 26 kg, 22 kg, 27 kg. The results showed that the percentage of sheep carcasses were: 40.67 %, 40.45 %, 42.15 %, 40.54 %, 39.23 %, 37.7 %, 33.0 %, 39.5 %. and the percentage of non-carcass sheep; for the percentage of head weight: 9.13 %, 9.46 %, 10.76 %, 9.22 %, 8.1 %, 9.15 %, 9.90 %, 7.33 %, skin weight percentage: 8.01 %, 7.25 %, 7.61 %, 7.72 %, 8.43 %, 8.23 %, 8.00 %, 10.96 %, and leg weight percentage: 2.47 %, 2.59 %, 2.84 %, 2.23 %, 2.16 %, 2.69 %, 2.81 %, 2.29 %.

96 %, foot weight percentage: 2,47 %, 2, 59 %, 2,84 %, 2,23 %, 2,16 %, 2,69 %, 2,81 %, 2,29 %. The increased slaughter weight results in a large percentage of carcass and non-carcass

Keywords: Male Sheep, Slaughter Weight, Percentage of carcass and non-carcass

PENDAHULUAN

Kesadaran akan pentingnya protein hewani semakin meningkat, akibatnya kebutuhan daging di Indonesia semakin meningkat. “Domba yang merupakan hewan pemamah biak mempunyai ciri: memiliki daun telinga, empat kaki, kelenjar susu pada domba betina. *OVIS*, (Underwood WJ, *et al*, 2015)”. Peternak mampu menghasilkan daging domba relatif cepat dibandingkan dengan ternak ruminansia besar. Dalam dua tahun domba dapat melahirkan anak 3 kali, setiap kali melahirkan 2 sampai 3 anak. Peternak di pedesaan memelihara domba hanya sebagai simpanan keluarga yang dapat diuangkan sewaktu-waktu.

Peternak, jika tidak ada keperluan, tiba-tiba lebih memilih menjual ternaknya di hari raya Idul Adha. “Kualitas suatu ternak ditandai dengan produksi karkas hewan. (Kusuma AHA, *et al*, 2020)”. Faktor yang mempengaruhi produksi karkas yaitu: keturunan, umur, jenis kelamin, laju pertumbuhan, bobot potong, dan nutrisi. Kualitas karkas dipengaruhi oleh bobot potong terutama pada persentase karkas. Sedangkan non karkas merupakan sisa karkas yang masih memiliki nilai ekonomi sebagai pendapatan tambahan. Bobot potong dan umur dapat mempengaruhi berat karkas.

Persentase karkas yang tinggi dari bobot potong yang tinggi. Bobot domba tanpa darah, kepala, kaki, kulit, saluran pencernaan, usus, kantong urin, jantung, trakea, paru-paru, ginjal, limpa, hati, dan jaringan lemak disebut bobot karkas.. Konsumen biasanya menyukai

daging muda yang rendah lemak, namun bobotnya tidak optimal karena kelembutan makanan tradisional.

Bobot potong yang rendah memiliki porsi makan yang rendah, sedangkan domba dengan porsi makan yang tinggi menghasilkan bobot potong yang tinggi. “Kualitas dan kuantitas karkas menurun akibat penanganan ternak pasca panen yang kurang baik yang merupakan faktor penyebab stress, (Garcia AAC, *et al*, 2020)” “Teknologi tinggi dalam mengolah komponen non karkas yang tidak layak dimakan dapat menghasilkan keuntungan financial yang besar. (Wang B, *et al*, 2021)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase karkas dan non karkas (kepala, kulit, kaki), offal hijau, offal merah) dengan vareasi bobot potong domba jantan lokal. .

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan 8 domba jantan lokal yang disembelih di Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan Cinagara Bogor. “Domba dibedakan berdasarkan perbedaan bobot potong (26,7 kg, 26,2 kg, 26 kg, 29,5 kg, 28,7 kg, 26 kg, 22 kg, 27 kg). Pro Standar mutu karkas dan daging (BSN 2008)” yaitu ternak sehat yang disembelih secara halal dan SNI merupakan standar proses penyembelihan dan pemotongan sampai menghasilkan produk karkas.

Kemudian bagian kepala, keempat kaki bawah, ekor, kulit basah, dipisahkan dari bagian karkas. Variabel yang diamati adalah persentase karkas dan persentase non karkas (kepala,

kulit, dan keempat kaki bawah.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Fisik Karkas dan Non Karkas

Berat domba hidup pada saat akan disembelih merupakan pengamatan terhadap profil bobot, sedangkan bobot karkas dan persentasenya merupakan bagian dari profil fisik non karkas meliputi bobot kulit basah, kepala, keempat kaki bawah, serta persentase dari masing-masing komponen non karkas.

Bobot Potong, Bobot Karkas Dan Persentase Karkas

Hasil penimbangan terhadap bobot potong, bobot karkas dan persentase karkas domba jantan local disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bobot potong dan bobot karkas domba

Kode Ternak (D)	Bobot Potong (Kg)	Bobot karkas (kg)	persentase karkas (%)
1	26,7	10,86	40,67
2	26,2	10,60	40,45
3	26,0	10,96	42,15
4	29,5	11,96	40,54
5	28,7	11,26	39,23
6	26,0	9,64	37,07
7	22,0	7,36	33,00
8	27,0	10,68	39,50

Sumber : Data diolah (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase karkas dipengaruhi bobot potong domba jantan lokal. "Persentase karkas domba meningkat dengan bertambahnya bobot potong, bobot pertama 29,5 kg sedangkan bobot kedua 28,7 kg, bobot potong ketiga 26,7 kg. Hal ini menunjukkan bahwa karkas semakin meningkat dengan meningkatnya bobot potong. Soeparno (2005)", komposisi karkas dipengaruhi oleh bobot tubuh yang berkaitan dengan

komposisi tubuh. Berat badan erat kaitannya dengan komposisi tubuh. lingkungan makro akan mempengaruhi ketersediaan pakan selain itu Indonesia yang beriklim tropis basah merupakan tempat yang baik untuk berkembangnya parasit eksternal dan internal yang sering menginfeksi ternak, walaupun tidak mematikan tetapi sangat mempengaruhi produktivitas ternak. Kualitas dan kuantitas pakan akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ternak.

Produksi Non-Karkas

Kepala. Hasil analisis persentase kepala tiap kelompok domba lokal jantan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentasi bobot kepala domba

Kode Ternak (D)	Bobot Potong (Kg)	Persentase Bobot Kepala (%)
1	26,7	9,13
2	26,2	9,46
3	26,0	10,76
4	29,5	9,22
5	28,7	8,01
6	26,0	9,15
7	22,0	9,09
8	27,0	7,33

Sumber : Data diolah (2022)

Persentase kepala dipengaruhi oleh bobot potong domba lokal jantan. Persentase kepala mengalami penurunan, untuk bobot potong 26,7 kg memiliki persentase kepala sebesar 9,13 % sedangkan bobot potong 26,2 kg sebesar 9,46 %. Hal ini membuktikan bahwa "persentase bobot kepala semakin berkurang dengan meningkatnya bobot potong, disebabkan karena organ kepala organ yang matang lebih awal, proporsinya cenderung menurun ketika mencapai usia dewasa. (Black, 1983)".

Kulit. Kulit merupakan salah satu bagian yang diperoleh dari penyembelihan hewan ternak. Kulit

merupakan komponen non karkas yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Hasil analisis persentase kulit tiap kelompok domba lokal jantan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentasi bobot kulit domba

Kode Ternak (D)	Bobot Potong (Kg)	Persentase Bobot Kulit (%)
1	26,7	8,01
2	26,2	7,25
3	26,0	7,61
4	29,5	7,72
5	28,7	8,43
6	26,0	8,23
7	22,0	8,00
8	27,0	10,96

Sumber : Data diolah (2022)

Persentase kulit dipengaruhi oleh bobot potong domba lokal jantan. “Persentase kulit mengalami kenaikan, untuk bobot potong 26,7 kg memiliki persentase kulit sebesar 8,01 % sedangkan bobot potong 26,2 kg sebesar 7,25 %. Herman (1993)” yang menyatakan bahwa persentase non karkas dan bobot non karkas meningkat dengan meningkatnya bobot potong. Konsumsi ternak saat hidup yang tinggi berpengaruh terhadap meningkatnya bobot potong dan bobot non karkas.

Kaki. Kaki bagian yang diperoleh dari penyembelihan hewan ternak. Kaki juga bagian komponen non karkas yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Hasil analisis persentase kaki tiap kelompok domba lokal jantan dapat dilihat pada Tabel 4

Persentase kaki dipengaruhi oleh bobot potong domba lokal jantan. Persentase kaki mengalami penurunan, untuk bobot potong 26,7 kg memiliki persentase kaki sebesar 2,47 % sedangkan bobot potong 26,2 kg sebesar 2,59 %. Hal ini membuktikan “persentase bobot kaki semakin berkurang dengan meningkatnya bobot

potong. Proporsi kaki cenderung menurun ketika mencapai usia dewasa disebabkan organ kaki matang lebih awal, (Black, 1983)”.

Tabel 4. Persentasi bobot kaki domba

Kode Ternak (D)	Bobot Potong (Kg)	Persentase Bobot Kaki (%)
1	26,7	2,47
2	26,2	2,59
3	26,0	2,84
4	29,5	2,23
5	28,7	2,16
6	26,0	2,69
7	22,0	2,81
8	27,0	2,29

Sumber : Data diolah (2022)

Offal Merah. Offal merah berupa organ organ metabolis meliputi: jantung, tenggorokan, paru paru, ginjal, limpa dan hati. Offal merah bagian yang diperoleh dari penyembelihan hewan ternak. Offal merah bagian komponen non karkas yang memiliki nilai jual tinggi. Hasil analisis persentase offal merah tiap kelompok domba lokal jantan dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Persentasi bobot offal merah

Kode Ternak (D)	Bobot Potong (Kg)	Persentase Offal Merah (%)
1	26,7	3,59
2	26,2	4,12
3	26,0	3,46
4	29,5	3,86
5	28,7	3,27
6	26,0	3,46
7	22,0	4,63
8	27,0	4,07

Sumber : Data diolah (2022)

Persentase Offal merah dipengaruhi oleh bobot potong domba lokal jantan. Persentase offal merah mengalami penurunan, untuk bobot potong 26,7 kg memiliki persentase offal merah sebesar 3,59 % sedangkan

bobot potong 26,2 kg sebesar 4,12 %. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi bobot potong maka persentase bobot offal merah semakin berkurang. Soeparno (2005) Variasi ditunjukkan oleh saluran pencernaan, hati, ginjal, sedangkan status gizi berpengaruh besar terhadap perubahan berat pencernaan dan metabolisme.

Offal Hijau. Offal hijau berupa organ organ kerongkongan, lambung, usus, lemak, penggantung usus (*mesenterium*) dan lemak penggantung. Offal hijau bagian yang diperoleh dari penyembelihan hewan ternak. Offal hijau bagian komponen non karkas yang memiliki nilai jual tinggi. Hasil analisis persentase offal hijau tiap kelompok domba lokal jantan dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Persentasi bobot offal hijau

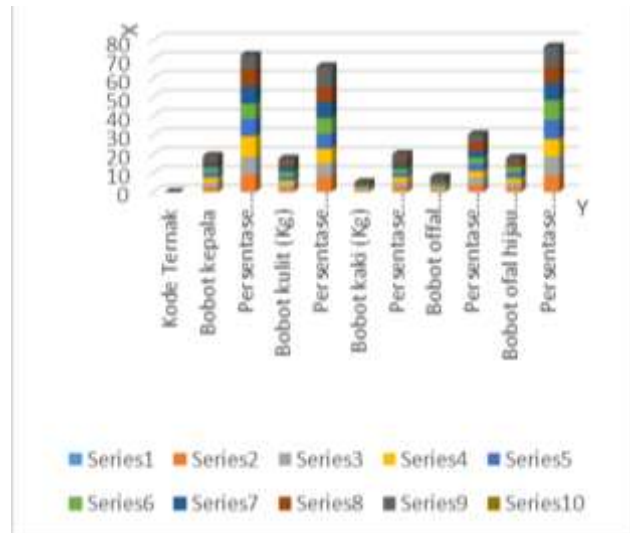
Kode Ternak (D)	Bobot Potong (Kg)	Persentase Offal Hijau (%)
1	26,7	8,91
2	26,2	9,77
3	26,0	9,23
4	29,5	10,16
5	28,7	10,27
6	26,0	9,11
7	22,0	8,59
8	27,0	10,35

Sumber : Data diolah (2022)

Persentase Offal hijau dipengaruhi oleh bobot potong domba lokal jantan. Persentase offal hijau mengalami penurunan, untuk bobot potong 26,7 kg memiliki persentase offal hijau sebesar 8,91 % sedangkan bobot potong 26,2 kg sebesar 9,77 %. Hal ini membuktikan persentase bobot offal hijau berkurang dengan tingginya bobot potong, disebabkan karena pertumbuhan saluran pencernaan bervariasi, ada yang lambat dan ada yang tumbuh cepat. Persentase saluran pencernaan menghasilkan nilai yang

berbeda dengan variasi bobot potong.

Hasil penelitian menunjukkan persentase non karkas yang diperoleh berkisar 53,05 - 55,58% (bruto) atau 44,43 - 34,34% (netto). Rendahnya persentase non karkas yang dihasilkan ini menguntungkan ditinjau dari segi ekonomi, karena hasil potong non karkas mempunyai harga jual yang rendah dibanding karkas.



Gambar 1. Bobot dan persentase komponen non karkas domba

Berat karkas dikalikan 100 persen dibagi dengan bobot hidup waktu disembelih merupakan hasil karkas yang dinyatakan sebagai persentase karkas atau dressing percentage., Coyne, JM, *et al*, 2019

Gambar di bawah ini menunjukkan gambaran dari karkas kambing dan domba



Gambar 2(a). Karkas Domba



Gambar 2(b) . Karkas Kambing

Hubungan yang erat antara penambahan bobot potong terhadap bertambahnya bobot karkas, digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 3. Hubungan Bobot potong dan Bobot Karkas

Penambahan bobot potong mengakibatkan bertambahnya bobot karkas, semakin tinggi bobot potong maka semakin tinggi bobot dan persentase karkasnya.

KESIMPULAN

Semakin tinggi bobot potong maka persentase bobot karkas dan non karkas semakin besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan Cinagara yang telah memfasilitasi penelitian ini, devisa keswan dan teman-teman teknis di unit kandang kambing domba

DAFTAR PUSTAKA

Black, J.L., 1983. Growth and Development of Lamb. In: Sheep Production. W Heresign ed. Proceeding of 35th East School in Agricultural Science. University of Nottingham, Butterworth, London.

(BSN) Badan Standard Nasional 2008, Metode Pengujian cemaran mikroba dalam daging, telur, dan susu, serta hasil olahannya. SNI 2897:2008

Soeparno. (2005). Ilmu dan Teknologi Daging. Cetakan ke-4. Gajah Mada University Press, Yogyakarta

“Dressing percentage and the differential between live weight and carcass weight in cattle in influenced by both genetic and non genetic factory”, Journal of Animal Science, DOI: 10,1093/jas/sk2056.

Garcia. AAC, Sedas VTP, Banda GGL, Agurre CA, Ramos PP, Cruz BCH, Murillo VV, 2020, Effect of stress during slaughter on carcass characteristics and meat quality in tropical beef cattle, Asian Australian Journal of Animal sciences, doi : 10.5733/ajas 19,0804

Hasnudi, Hasanah V, Mirwandhono E, Ginting N, Patriani P, Baihaqi M , 2018, Carcass Composition of fat tailed sheep at different slaughterweight, IOP Conferences Sains: Earth and Environmental Science, 260012055

Kusum AHA, Respati AN, Dughite PA, 2020, Carcass and non Carcass production of local sheep with Age Variations and Slaughter Weight in Yogyakarta City, Journal of Livestock Science production, volume 4 No 1, p-ISSN 2598-2915, e-ISSN 2598-2907

Underwood WJ, Blauwiekli R, Decano ML, Gillesby R, Mischler SA, Schoell A, 2015, *Biology and Diseases of Ruminants (sheep, goats , and cattle)*, Journal Elsevier Public Health Emergency collection. DOI: 10.1016/B978-0-12-409527-400015-8

Wang B, Wang Z, Chen Y, Liu X, Zhang Y, Luo H, 2021, *Carcass, rait, meat Quality, and Volatile Compound of Lamb meat from Different Restricted Grazing Time and Indoor Suplementary Feeding system*, Journal Foods , volum 10, issue 11, <https://doi.org/10.3390/foods10112122>